

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI KEMANFAATAN DENGAN NIAT UNTUK MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN *SURVEILLANCE* KESEHATAN IBU DAN ANAK

Ica Maysara Bimaniar, Atik Mawarni, Farid Agushybana, Yudhy Dharmawan
Bagian Biostatistik dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
E-mail: maysaraica15@gmail.com

Abstrak: Sejak awal tahun 2017 Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek mengembangkan suatu sistem informasi guna mempermudah pencatatan dan pelaporan di bidang KIA yang dinamakan SIM *Surveillance* KIA. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa 16% dari 157 desa belum memanfaatkan SIM *Surveillance* KIA untuk pencatatan dan pelaporan sehingga sampai saat ini masih manual. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan terhadap niat untuk menggunakan SIM *Surveillance* KIA. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Populasi adalah semua bidan yang memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek sejumlah 276 bidan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 75 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *rank spearman* dan analisis multivariat dengan regresi linier ganda. Hasil analisis univariat menunjukkan rata-rata bidan berusia 37 tahun, pendidikan terakhir D3 (94,7%), penggunaan SIM *Surveillance* KIA sudah mudah (56%), penggunaan SIM *Surveillance* KIA mendatangkan manfaat (58,7%), dan bidan berniat menggunakan SIM *Surveillance* KIA (61,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan persepsi kemudahan penggunaan ($r_s = 0,364$) dan persepsi kemanfaatan ($r_s = 0,938$) dengan niat untuk menggunakan dan terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap niat untuk menggunakan ($p\text{-value} = 0,0001$). Disarankan perlu diadakannya kegiatan refreshing, pengawasan secara rutin dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek, dan penyederhanaan fasilitas/fitur dalam pencatatan.

Kata kunci: pengaruh, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, niat untuk menggunakan, TAM

Kepustakaan: 63 (1977-2017)

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Kesehatan merupakan seperangkat tatanan yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu yang terdiri dari data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia.^{1,2} Dengan diberlakukannya otonomi daerah maka pengelolaan dan pengembangan sistem informasi kesehatan menjadi tanggung jawab masing-masing pemerintah daerah.³ Maka dari itu sejak awal tahun 2017, Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek mengembangkan suatu aplikasi yang dinamakan SIM *Surveillance* KIA bertujuan untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan KIA sehingga dapat menghasilkan data KIA dengan cepat dan sesuai kebutuhan.

SIM *Surveillance* KIA dikembangkan berdasarkan sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan ibu dan anak yaitu Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA). PWS KIA merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk memantau berjalannya program KIA di suatu wilayah kerja sehingga bisa ditemukan permasalahan terkait ibu dan anak dan dapat ditindak lanjuti dengan cepat.⁴ SIM *Surveillance* KIA sendiri belum dievaluasi terkait bagaimana tingkat penerimaannya sehingga perlu dilihat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan terhadap niat untuk menggunakan.

Salah satu faktor penting dalam penggunaan suatu sistem informasi adalah tingkat kesiapan pengguna

untuk menerima sistem informasi.⁵ Tingkat kesiapan pengguna akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya penerapan suatu sistem informasi.⁵ satu sistem informasi akan berhasil apabila diterima oleh pengguna. Salah satu metode yang menjelaskan bagaimana seorang pengguna menerima atau menolak suatu sistem informasi yaitu metode TAM.

TAM memprediksi seseorang akan menerima atau menolak suatu sistem informasi berdasarkan dua variabel kunci yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan.⁶ Persepsi kemudahan penggunaan menjelaskan sejauh mana pengguna meyakini bahwa penggunaan suatu sistem informasi mudah dan tidak perlu usaha yang keras. Sedangkan persepsi kemanfaatan adalah tingkatan dimana pengguna meyakini bahwa dengan menggunakan sistem tersebut mendatangkan manfaat. Kelebihan metode ini adalah bisa menjelaskan mengapa sistem informasi gagal diterapkan, salah satunya disebabkan karena niat pengguna dalam menggunakan suatu sistem informasi.⁷

Dalam penggunaan sistem informasi, sebagian besar pengguna akan melihat kegunaan dan kemudahannya. Semakin seseorang merasa bahwa sistem tersebut mudah dan mendatangkan manfaat maka akan semakin tinggi pula niat seseorang untuk menggunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lee et al menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung terhadap niat untuk menggunakan.⁸ Begitu pula dengan

penelitian yang dilakukan Kim dan Qu, menemukan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan salah satu faktor nting yang mempengaruhi pengguna untuk berniat menggunakan.⁹

Bidang Kesehatan Masyarakat DINKESDALDUK dan KB Kabupaten Trenggalek selaku supervisor dan penanggungjawab pelaksanaan SIM *Surveillance* KIA telah melaksanakan pelatihan dan pendampingan sebanyak dua kali kepada bidan di seluruh wilayah kerjanya. Pada akhir tahun 2017, SIM *Surveillance* KIA sudah mulai digunakan di 22 Puskesmas. Berdasarkan studi pendahuluan sebanyak 19% dari 157 desa belum melakukan memanfaatkan SIM *Surveillance* KIA sebagai alat bantu pencatatan dan pelaporan sehingga sampai saat ini masih manual. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan terhadap niat untuk menggunakan SIM *Surveillance* KIA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Variabel yang diteliti meliputi variabel persepsi kemudahan penggunaan yang diukur berdasarkan 5 pertanyaan, variabel persepsi kemanfaatan yang diukur berdasarkan 7 pertanyaan, dan variabel niat untuk menggunakan yang diukur berdasarkan 5 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang melakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja DINKESDALDUK dan KB Kabupaten Trenggalek sebanyak 276 bidan.

Sampel berjumlah 75 orang yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis multivariat dengan uji regresi linier berganda untuk melihat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan terhadap niat untuk menggunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	SD
Persepsi Kemudahan Penggunaan	16	4,5
Persepsi Kemanfaatan	27	5,8
Niat untuk Menggunakan	19	3,9

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan rata-rata skor yang diperoleh responden pada variabel persepsi kemudahahan penggunaan sebesar 16, variabel persepsi kemanfaatan sebesar 27 dan variabel niat untuk menggunakan sebesar 19.

Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kemanfaatan dengan Niat untuk Menggunakan SIM *Surveillance* KIA

Tabel 2. Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan dengan Niat untuk Menggunakan SIM *Surveillance* KIA

Variabel	Niat untuk Menggunakan SIM <i>Surveillance</i> KIA	
	r_s	p-value
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,364	0,001
Persepsi Kemanfaatan	0,938	0,0001

Berdasarkan tabel 2, didapatkan nilai korelasi rank spearman (r_s) sebesar 0,364 dengan nilai p -value = 0,001 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara persepsi kemudahan penggunaan dengan niat untuk menggunakan. Koefisien korelasi yang bernilai positif artinya semakin bidan merasa penggunaan SIM Surveillance KIA mudah maka akan semakin meningkatkan niat bidan untuk menggunakan

Menurut Davis, persepsi kemudahan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi mudah dan tidak membutuhkan usaha yang besar.¹⁰ Kemudahan penggunaan suatu sistem menjadi salah satu pertimbangan pengguna sebelum menggunakannya. Bidan merasa mudah dalam memahami susunan menu dan mudah diakses saat kunjungan lapangan. Hal ini dikarenakan bidan sudah diberi pelatihan dan pendampingan sebanyak dua kali. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini bertujuan agar bidan lebih mengenal dan beradaptasi dengan sistem yang baru. Namun bidan masih merasa kesulitan dalam mengakses saat di rumah serta masih sulit dalam mengoperasikan fasilitas/fitur yang digunakan. Hal ini dikarenakan bidan belum pandai dalam mengoperasikan komputer sehingga mempengaruhi niat bidan dalam menggunakan. penelitian yang dilakukan oleh Giga dkk dan Amijaya bahwa memang persepsi kemudahan memiliki hubungan yang signifikan dengan niat untuk menggunakan.^{11,12}

Berdasarkan tabel 2, didapatkan nilai koefisien korelasi rank spearman (r_s) sebesar 0,917 dengan

p -value = 0,0001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara persepsi kemanfaatan dengan niat untuk menggunakan SIM Surveillance KIA. Koefisien korelasi yang bernilai positif artinya semakin bidan merasa penggunaan SIM Surveillance KIA mendatangkan manfaat maka akan semakin meningkatkan niat bidan untuk menggunakan.

Persepsi kemanfaatan dapat didefinisikan sebagai sejauhmana pengguna mempercayai bahwa menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerjanya.¹⁰ Menurut Davis, Matheson dan Vankatesh persepsi kemanfaatan merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi. Berdasarkan hasil penelitian, belum semua bidan memanfaatkan SIM Surveillance KIA sebagai alat bantu dalam pencatatan dan pelaporan sehingga sampai saat ini masih manual.

Bidan masih merasa penggunaan SIM Surveillance KIA kurang mendatangkan manfaat dalam kecepatan menyelesaikan tugas, menghilangkan pencatatan yang banyak sebelumnya dan isi yang ada dalam SIM Surveillance KIA akan mempengaruhi bidan untuk menggunakan. Menurut Sanjaya, seseorang akan menggunakan teknologi jika berguna atau bermanfaat positif bagi penggunaannya.¹³ berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adiyanti, ketika pengguna sudah menganggap sistem baru tersebut sangat bermanfaat maka akan semakin membuat pengguna ingin menggunakan sistem tersebut.¹⁴

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kemanfaatan terhadap Niat untuk Menggunakan SIM *Surveillance* KIA

Tabel 3. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan terhadap Niat untuk Menggunakan

Variabel	B	Standard Error	t	p-value
Constant	1,684	0,859	1,950	0,002
Persepsi Kemanfaatan	0,590	0,034	17,508	0,0001
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,086	0,044	1,966	0,053

Setelah dilakukan uji secara bersama, hanya satu variabel saja yang memiliki pengaruh terhadap niat untuk menggunakan SIM *Surveillance* KIA yaitu persepsi kemanfaatan. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $b = 0,590$, dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel persepsi kemanfaatan terhadap niat untuk menggunakan SIM *Surveillance* KIA sebesar 0,590. Serta diperoleh nilai $R^2 = 0,84$ artinya besar kontribusi persepsi kemanfaatan terhadap niat untuk menggunakan sebesar 84% sedangkan 16% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Keunggulan manfaat mendorong pengguna untuk menggunakan suatu aplikasi karena fungsi yang dihasilkan dapat membantu meningkatkan kinerja pengguna. Kemanfaatan yang diperoleh bidan yaitu memudahkan dalam membuat laporan, meminimalkan hilangnya informasi, dan isi yang dihasilkan dapat menjadi acuan untuk pelayanan yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardana dkk¹⁵ dan Kurniawan¹⁶.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu: terdapat hubungan persepsi kemudahan penggunaan ($p\text{-value} = 0,001$) dengan niat untuk menggunakan SIM *Surveillance* KIA, terdapat hubungan persepsi kemanfaatan ($p\text{-value} = 0,0001$) dengan niat untuk menggunakan SIM *Surveillance* KIA, terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan ($p\text{-value} = 0,0001$) terhadap niat untuk menggunakan SIM *Surveillance* KIA dan tidak terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat untuk menggunakan SIM *Surveillance* KIA ($p\text{-value} = 0,053$).

Saran

Bagi DINKESDALDUK dan KB Kabupaten Trenggalek perlu melakukan kegiatan *refreshing* sendiri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan sebagai pengguna SIM *Surveillance* KIA. selain itu perlu dilakukan pengawasan terkait pelaksanaan dan penggunaan SIM *Surveillance* KIA sehingga bisa ditemui permasalahan selama penggunaan dan bisa ditindak lanjuti segera. Serta berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa fasilitas/fitur pencatatan dalam SIM *Surveillance* KIA bagian pencatatan sulit digunakan karena memiliki banyak isian sehingga perlu adanya penyederhanaan sehingga bidan tidak sulit mengoperasikan dan akan berdampak dengan peningkatan produktifitas bidan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setyawan DA. Siknas dan Sikda. Mater Kuliah SIK. 2014;1-14.

2. Soemitro D. Tantangan e-Kesehatan di Indonesia. *Bul Jendela Data dan Inf Kesehat.* 2016;1–16.
3. Informasi P data dan. SIKDA Generik. *Bul Jendela Data dan Inf Kesehat.* 2011;1–8.
4. Kemenkes RI. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Kementerian Kesehat RI, Direktorat Jendral Bina Kesehat Masyarakat, Direktorat Bina Kesehat Ibu. 2010;1 of 76.
5. Saputra E, Misfariyan. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam). *J Sains dan Teknol Ind.* 2013;10:1–7.
6. Sayekti F, Putarta P. Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *J Manaj Teor dan Terap.* 2016;9:196–209.
7. Fatmawati E. Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Terasap Sistem Informasi Perpustakaan. *J Iqra.* 2015;09:1–13.
8. Lee H-H, Fiore AM, Kim J. The Role of The Technology Acceptance Model in Explaining Effects of Image Interactivity Technology on Consumer Responses. *Int J Retail Distrib Manag.* 2006;34:621–44.
9. Kim M, Qu H. Traveler's Behavioral Intention Toward Hotel Self-service Kiosks Usage. *Int J Contemp Hosp Manag.* 2014;26:225–45.
10. Pradana AW, Susilo H, Riyadi. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan dan Sikap Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan IFS Software (Studi Pada Departemen Pengadaan Barang dan Jasa PT. Petrokimia Gresik). *J Adm Bisnis.* 2016;30:1–9.
11. Laksana GB, Astuti ES, Dewantara RY. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat untuk Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah). *J Adm Bisnis.* 2015;26:1–8.
12. Amijaya GR. Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, kemudahan, Resiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking. Universitas Diponegoro; 2010.
13. Sanjaya IPS. Pengaruh Rasa Manfaat dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (Behavioral Intention) Para Mahasiswa dan Mahasiswi Dalam Penggunaan Internet. *J Kinerja.* 2005;9:113–22.
14. Adiyanti AI. Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money (Studi Kasus :

- Mahasiswa Universitas Brawijaya). *J Ilm.* 2015;2:4–6.
15. Aditya R, Wardana dan A. Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna Instant Messaging LINE di Indonesia. *J Siasat Bisnis.* 2016;20:24–32.
16. Kurniawan G. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang Mempengaruhi Niat Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking pada Bank Mandiri di Surabaya. Surabaya: Mitra Sumber Rejeki; 2017. 20-21 p.

